

Accounting Student Research Journal

Vol. 4, No. 2, 2025, pp. 63-70

P-ISSN: 2964-2426 | E-ISSN: 2963-5632

DOI <https://doi.org/10.62108/asrj.v4i2.10109>

PSIKOLOGI DALAM MANAJEMEN AKUNTANSI: REVIEW LITERATUR TENTANG KOGNITIF DAN MOTIVASI

Audrey Alya¹, Eunike Vini Rika^{2*}, Ghefira Nur Annisa³, Hutri Zarah Tatnya⁴, Lamtiur Ruth Lumbangaol⁵, Meri Putri Sari⁶, Rhegina Rahel⁷, Yosellyne Hutri Agustina⁸, Lidya Primta Surbakti⁹

2110112085@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2110112160@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
2110112169@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2110112170@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
2110112135@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵, 2110112181@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶,
2110112150@mahasiswa.upnvj.ac.id⁷, 2110112178@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸,
lidya.primta@upnvj.ac.id⁹

¹⁻⁹Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Desember 2024

Diterima: Oktober 2025

Dipublikasi: Oktober 2025

Abstrak

Pengambilan keputusan akuntansi terdapat dipengaruhi oleh peran psikologis, yaitu motivasi dan kognitif. Kognitif mempengaruhi cara individu memproses informasi dan motivasi mendorong perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini mengkaji mengenai peran psikologis yaitu motivasi dan kognitif dengan metode kualitatif berbasis literatur review. Diketahui bahwa motivasi dan kognitif tidak hanya mempengaruhi proses pengambilan keputusan tetapi kualitas, etika keputusan yang diambil serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengambilan keputusan yang objektif, etis dan efektif.

Kata Kunci: Manajemen Akuntansi; Psikologi kognitif; Motivasi; Pengambilan Keputusan

Abstract

Accounting decision-making is influenced by psychological factors, namely motivation and cognition. Cognition affects how individuals process information, and motivation drives individual behavior towards achieving specific goals. This research examines the psychological roles of motivation and cognition using a qualitative method based on literature review. It is found that motivation and cognition not only influence the decision-making process but also the quality and ethics of decisions taken, while creating a work environment that supports objective, ethical, and effective decision-making.

Keywords: Accounting Management; Cognitive Psychology; Motivation; Decision Making

PENDAHULUAN

Dalam praktik manajemen akuntansi, aspek psikologis menjadi elemen yang semakin diakui perannya dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan etis. Selama ini, studi akuntansi cenderung berorientasi pada aspek teknis, seperti standar, aturan, dan prosedur. Namun, dalam dunia bisnis yang dinamis dan kompleks, pemahaman yang mendalam tentang perilaku manusia, termasuk kognitif dan motivasi, menjadi kunci untuk menciptakan keputusan yang lebih holistik dan adaptif.

Dalam bidang manajemen akuntansi, psikologi kognitif sering digunakan untuk mengeksplorasi dampak sistem informasi, insentif, dan desain kontrol organisasi terhadap pengambilan keputusan. Selain itu, psikologi motivasi telah diterapkan untuk menganalisis bagaimana target dan penghargaan dapat meningkatkan atau menghambat kinerja individu. Studi ini menunjukkan bagaimana aspek emosional dan kognitif saling memengaruhi dalam situasi pengambilan keputusan, terutama di bawah ketidakpastian, sehingga memperkaya pendekatan tradisional berbasis data dalam akuntansi (Hinves et al., 2021). Perdebatan mengenai peran kognitif versus emosi, sebagaimana dicatat dalam literatur terbaru, menunjukkan bahwa kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan. Emosi tidak hanya mempengaruhi tetapi juga dipengaruhi oleh kognitif menciptakan kompleksitas dalam memahami perilaku manusia dalam konteks keuangan dan organisasi. Sebagai contoh, pengaruh emosi terhadap bias kognitif telah dijelaskan sebagai faktor yang signifikan dalam pengambilan keputusan finansial, di mana kecemasan dapat memperbesar persepsi risiko, sementara emosi positif dapat menurunkan penilaian risiko (Cristofaro, 2021).

Selain itu, motivasi juga memegang peranan penting dalam perilaku akuntan. Faktor-faktor seperti kompensasi, penghargaan, tekanan, dan budaya organisasi dapat mempengaruhi motivasi individu dalam melaksanakan tugas-tugas akuntansi (Libby & Luft, 1993). Motivasi yang rendah atau tidak selaras dengan tujuan organisasi dapat menyebabkan perilaku disfungsional, seperti manipulasi data atau pengambilan keputusan yang tidak etis. Penelaahan literatur yang komprehensif tentang aspek psikologis dalam manajemen akuntansi, khususnya terkait dengan kognitif dan motivasi, dapat memberikan wawasan berharga bagi pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik akuntansi. Hal ini penting untuk membantu organisasi dan profesi akuntansi dalam merancang sistem, proses, dan lingkungan kerja yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang objektif, etis, dan selaras dengan tujuan organisasi.

Namun, meskipun peran psikologi dalam manajemen akuntansi telah banyak diakui, penelitian di bidang ini masih relatif terbatas, terutama dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan motivasi secara holistik. Sebagian besar studi lebih berfokus pada salah satu aspek saja, sehingga meninggalkan celah dalam memahami bagaimana keduanya saling memengaruhi dalam konteks organisasi. Misalnya, pengaruh tekanan kerja terhadap bias pengambilan keputusan sering kali diukur tanpa mempertimbangkan bagaimana insentif dapat memodulasi motivasi individu untuk mengurangi bias tersebut. Celah ini menunjukkan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam penelitian, yang menggabungkan teori-teori psikologi dengan prinsip manajemen akuntansi untuk menciptakan pandangan yang lebih komprehensif.

Lebih jauh, tantangan dalam organisasi modern tidak hanya berkaitan dengan efektivitas keputusan, tetapi juga dengan etika. Seiring meningkatnya kompleksitas bisnis dan regulasi, pengambilan keputusan yang tidak etis dapat memberikan dampak buruk yang signifikan, baik bagi organisasi maupun para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, peran motivasi sangat penting, terutama dalam memastikan bahwa perilaku akuntan tidak hanya diarahkan oleh insentif finansial, tetapi juga oleh nilai-nilai etika yang kuat. Studi mengenai hubungan antara motivasi intrinsik, seperti komitmen terhadap profesionalisme, dan kognitif,

seperti kemampuan analitis, menjadi semakin relevan untuk menjawab tantangan ini.

Selain itu, teknologi yang berkembang pesat, seperti kecerdasan buatan dan analitik data, semakin mengubah cara pengambilan keputusan dilakukan dalam manajemen akuntansi. Hal ini menambah kompleksitas karena manusia kini harus berinteraksi dengan sistem teknologi yang dapat mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan mengambil keputusan. Dalam situasi ini, peran kognitif dan motivasi menjadi semakin krusial untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan berbasis teknologi tetap memiliki unsur manusiawi yang mampu mengakomodasi nilai-nilai etis dan keseimbangan emosi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran kognitif dan motivasi dalam konteks manajemen akuntansi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor psikologis dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan praktik manajemen akuntansi yang lebih manusiawi, etis, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Manajemen Akuntansi

Manajemen Akuntansi merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi para manajer untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan aktivitas-aktivitas sebuah organisasi (Supriyono, 2002). Hasil informasi dari perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian aktivitas-aktivitas tersebut akan digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang berbasis fakta oleh para manajer (Syamil et al., 2023). Dalam pelaksanaan tugas dan perannya, manajemen akuntansi memiliki kode etik, yaitu kompetensi, tanggung jawab, integritas, dan objektivitas (Eko et al., 2023). Kode etik tersebut berfungsi untuk memberikan aturan berperilaku dan tatanan dalam menjalankan profesi sebagai manajemen akuntansi.

Kognitif

Kognitif merupakan sebuah konsep yang mencakup semua bentuk pengenal, yaitu mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai (Chaplin, 2002). Menurut Desmita (2006), perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dalam persepsi keuangan, Ricciardi (2005) mengembangkan suatu model keuangan yang berkaitan dengan kognitif, yaitu bias kognitif. Bias kognitif di dalam perilaku manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengambilan keputusan (Asri, 2013). Bias kognitif merupakan suatu proses berpikir tidak berdasarkan pertimbangan rasional dan tidak dengan alasan yang kuat. Bias kognitif ini menyebabkan terjadinya pemahaman yang tidak rasional (Hayati et al., 2022). Bias kognitif menjadi salah satu tantangan utama dalam pengambilan keputusan manajemen akuntansi.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Robbins & Judge, 2011). Menurut Hasibuan (2014), motivasi berasal dari kata latin, *moveare*, yaitu sebuah dorongan

atau suatu penggerak yang menciptakan hasrat kerja seseorang sehingga mereka berkenan bekerja sama, bekerja efektif, dan saling berkaitan untuk mencapai sebuah pencapaian. Menurut Djatmiko (2008), motivasi adalah suatu tahap yang mengarahkan, mendorong, dan memelihara perilaku seseorang ke arah mencapai suatu tujuan. Hariandja (2002) mendefinisikan motivasi sebagai faktor-faktor yang mendorong atau mengarahkan perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau tidak. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan seseorang tersebut. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri seseorang yang menggerakkan seseorang tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan (Sukmadinata, 2003).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang sedang diteliti, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Tujuan dari *literature review* itu sendiri untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan psikologi dalam manajemen akuntansi. Dalam proses pengumpulan data, penulis mencari kata kunci seperti “Pengaruh Kognisi dan Motivasi dalam Akuntansi” dan “Pengambilan Keputusan Akuntansi”. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh ke dalam beberapa bagian, sehingga mendapatkan *output* yang menyeluruh mengenai temuan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kognisi terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi

Kognisi, dalam konteks pengambilan keputusan akuntansi, merujuk pada proses mental yang melibatkan persepsi, perhatian, pemahaman, dan pemrosesan informasi yang digunakan oleh individu dalam mengambil keputusan terkait dengan data akuntansi yang kompleks (Yusnaini et al., 2022). Dalam dunia manajemen akuntansi, kognisi memegang peranan penting karena akuntan sering dihadapkan pada informasi yang beragam dan seringkali ambigu. Proses pengambilan keputusan ini tidak hanya melibatkan pengolahan data teknis, tetapi juga proses mental yang dipengaruhi oleh bias kognitif, pengalaman, dan latar belakang individu. Dengan kata lain, pengambilan keputusan akuntansi tidak selalu bersifat rasional atau sepenuhnya objektif, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang mengarahkan individu pada kesimpulan tertentu.

Bias kognitif menjadi salah satu tantangan utama dalam pengambilan keputusan akuntansi. Bias seperti anchoring bias, confirmation bias, dan overconfidence bias sering muncul ketika individu membuat keputusan berdasarkan informasi yang terbatas atau dipengaruhi oleh persepsi subjektif mereka. Anchoring bias, misalnya, terjadi ketika akuntan terlalu bergantung pada informasi awal yang diterima dalam pengambilan keputusan, sementara confirmation bias muncul ketika seseorang lebih cenderung mencari informasi yang mendukung keputusan awal mereka dan mengabaikan bukti yang bertentangan. Overconfidence bias, di sisi lain, dapat terjadi ketika individu merasa terlalu yakin dengan penilaiannya, yang dapat berakibat pada pengambilan keputusan yang kurang objektif. Bias-bias ini dapat mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil dalam manajemen akuntansi dan menyebabkan hasil yang tidak optimal (Nuijten et al., 2020).

Untuk mengatasi dampak negatif dari bias kognitif dalam pengambilan keputusan akuntansi, penting untuk menerapkan strategi yang dapat mengurangi bias tersebut. Salah satu

pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menyediakan sistem informasi yang lebih transparan dan objektif. Teknologi informasi yang mendukung keputusan berbasis data dapat membantu mengurangi ketergantungan pada penilaian subjektif dan meningkatkan ketepatan pengolahan data. Selain itu, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dengan sistem analitik yang kuat dapat meminimalkan kemungkinan bias kognitif yang muncul dalam pengolahan informasi. Pendekatan ini juga diharapkan dapat mendorong akuntan untuk lebih objektif dalam menilai data dan membuat keputusan yang lebih rasional (Hidayat et al., 2024).

Pengaruh Motivasi dalam Praktik Manajemen Akuntansi

Motivasi adalah faktor yang sangat mempengaruhi perilaku individu dalam menjalankan tugas-tugas akuntansi. Dalam konteks manajemen akuntansi, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang berasal dari minat atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal seperti insentif finansial, penghargaan, atau pengakuan. Kedua jenis motivasi ini memainkan peran yang penting dalam pengambilan keputusan akuntansi, karena mereka dapat mempengaruhi sejauh mana akuntan berkomitmen untuk memastikan akurasi dan integritas dalam pekerjaannya (Sari et al., 2024).

Insentif dan penghargaan sering kali digunakan oleh organisasi untuk memotivasi akuntan dalam menjalankan tugas mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa motivasi yang tidak seimbang dapat memicu perilaku yang tidak etis dalam pengambilan keputusan akuntansi. Jika insentif yang diberikan terlalu besar atau tidak seimbang, akuntan mungkin tergoda untuk mengambil jalan pintas atau memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi target yang ditetapkan oleh organisasi. Dalam hal ini, insentif dan penghargaan yang dirancang dengan buruk dapat merusak kualitas keputusan akuntansi dan menciptakan potensi bagi terjadinya perilaku yang tidak etis (Hidayat et al., 2024). Oleh karena itu, desain insentif yang mempertimbangkan aspek etika sangat penting untuk menciptakan motivasi yang sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, hubungan antara motivasi dan etika dalam pengambilan keputusan akuntansi juga sangat krusial. Motivasi yang didorong oleh tujuan yang tidak etis atau penghargaan yang tidak proporsional dapat menyebabkan akuntan terlibat dalam pengambilan keputusan yang berisiko tinggi dan tidak sesuai dengan standar profesionalisme yang diharapkan. Sebaliknya, motivasi yang berfokus pada kepuasan intrinsik dan pencapaian tujuan yang sah dapat meningkatkan kualitas keputusan dan mendorong perilaku etis dalam praktik akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk merancang sistem insentif yang tidak hanya memotivasi kinerja, tetapi juga memastikan bahwa kinerja tersebut tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika yang kuat (Asas, 2024).

Interaksi Kognisi dan Motivasi dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi

Interaksi antara kognisi dan motivasi dalam pengambilan keputusan akuntansi menciptakan dinamika yang kompleks dalam praktik akuntansi. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, sehingga sulit untuk memisahkan peran masing-masing dalam proses pengambilan keputusan. Kognisi dapat mempengaruhi cara seseorang memproses informasi dan membuat penilaian, sedangkan motivasi dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu, bahkan jika itu berarti mengambil keputusan yang kurang rasional atau tidak etis. Misalnya, akuntan yang tertekan oleh target kinerja yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengabaikan bias kognitif dan mengambil keputusan yang lebih cepat, meskipun keputusan tersebut tidak sepenuhnya objektif (Noch & Rumasukun, 2024).

Stres dan tekanan dalam pekerjaan juga dapat memperburuk bias kognitif dan

mempengaruhi motivasi dalam pengambilan keputusan akuntansi. Ketika seorang akuntan berada di bawah tekanan untuk memenuhi deadline atau target, stres dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang terburu-buru dan lebih rentan terhadap bias seperti overconfidence atau anchoring. Selain itu, tekanan untuk mencapai tujuan yang lebih cepat atau lebih mudah juga dapat memotivasi akuntan untuk mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip etika, misalnya dengan memanipulasi data keuangan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola stres dan tekanan dengan cara yang tepat, seperti dengan memberikan pelatihan manajemen stres kepada akuntan dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis mereka (Handoyono et al., 2021).

Pendekatan yang dapat membantu mengelola interaksi antara kognisi dan motivasi dalam pengambilan keputusan akuntansi termasuk memberikan pelatihan yang mengarah pada kesadaran diri terhadap bias kognitif dan pentingnya pengambilan keputusan yang etis. Penerapan prinsip-prinsip etika dalam desain keputusan, seperti menggunakan alat evaluasi yang objektif dan transparan, juga dapat membantu mengurangi pengaruh negatif dari bias kognitif dan motivasi yang tidak seimbang. Selain itu, teknologi dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih objektif dan etis. Dengan adanya sistem yang dapat menyediakan informasi secara akurat dan tidak memihak, akuntan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih etis, mengurangi pengaruh faktor psikologis yang merugikan dalam proses pengambilan keputusan akuntansi (Nuijten et al., 2020).

Dengan memahami interaksi antara kognisi dan motivasi, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan akuntansi, kita dapat merancang sistem manajemen akuntansi yang lebih efektif, yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

SIMPULAN

Pentingnya peran psikologi kognitif dan motivasi dalam memahami proses pengambilan keputusan dalam manajemen akuntansi. Kognitif, yang mencakup proses mental seperti persepsi dan pengolahan informasi, serta motivasi, yang berkaitan dengan dorongan dan tujuan individu, saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku akuntan. Bias kognitif seperti anchoring bias dan confirmation bias dapat mempengaruhi objektivitas dalam pengambilan keputusan, seperti dalam menyusun anggaran perlunya dilakukan analisis mendalam bukan hanya mengikuti anggaran yang sudah periode sebelumnya yang menyebabkan terjadinya inefisiensi. Sementara itu, motivasi yang tidak seimbang atau tekanan kerja yang tinggi dapat mendorong perilaku yang tidak etis, seperti target yang diberikan kepada pegawai yang tidak sesuai (melebihi kapasitas) sehingga munculnya dorongan untuk memanipulasi keuangan. Oleh karena itu, penting untuk merancang sistem manajemen akuntansi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis.

Terdapat beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan akuntansi, yaitu meningkatkan kesadaran akan bias kognitif melalui pelatihan dan pendidikan, memperkuat etika profesional dengan memberikan kode etik yang jelas dan konsisten, merancang sistem insentif yang tepat untuk memotivasi perilaku yang etis dan produktif dan menggunakan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan seperti sistem informasi yang transparan dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asas, F. (2024). Heuristik Dalam Aktivitas Akuntansi. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1478>
- Asri, M. (2013). Keuangan Keperilakuan(1st ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Cristofaro, M. (2021), "Unfolding irrationality: how do meaningful coincidences influence management decisions?", *International Journal of Organizational Analysis*, Vol. 29 No. 2, pp. 301-321. <https://doi.org/10.1108/IJOA-01-2020-2010>
- Desmita.(2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djatmiko, Y., H. (2008). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyono, R., Arbainah, S., Korawijayanti, L., & Ciptaningtyas, A. F. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa prodi akuntansi manajerial Polines. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3(1), 396–412.
- Hariandja, M., T., E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hasibuan, M., S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, R., Suriyanti, L. H., & Irman, M. (2022). Bias Kognitif dalam Keputusan Investasi di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 64-73. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3164>
- Hinvest, N. S., Alsharman, M., Roell, M., & Fairchild, R. (2021). Do Emotions Benefit Investment Decisions? Anticipatory Emotion and Investment Decisions in Non-professional Investors. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.705476>
- Hidayat, R. N., Respati, I. K., Silaban, E. F., & Nurjannah, R. M. (2024). Teori pengambilan keputusan untuk mengintegrasikan wawasan dari sisi psikologi dan ekonomi. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 9(12), 120–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v9i12.6807>
- Luft, J., Birnberg, J., Bloomfield, R., Bormer, S., Heiman-Hoffman, V., Lipe, M., Moser, D., & Nelson, M. (1993). grateful to. In *Accounting Organizations and Soctety* (Vol. 18, Issue 5).
- Noch, M. Y., & Rumasukun, M. R. (2024). Understanding Human Behavior in Finance: A Qualitative Study on Cognitive Biases and Decision-making in Investment Practices. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grfm.v4i1.462>
- Nuijten, A., Benschop, N., Rijsenbilt, A., & Wilmink, K. (2020). Cognitive biases in critical decisions facing SME entrepreneurs: An external accountants' perspective. *Administrative Sciences*, 10(4), 89. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci10040089>
- Pamungkas, E. W., Nurchayati, N., Haris, N., Nugrahani, N., Putuhena, H., Usman, E., ... & Indarto, S. L. (2023). *AKUNTANSI MANAJEMEN: Teori & Konsep-konsep Dasar Akuntansi Manajemen Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ricciardi, V. (2005). A Research Starting Point for the New Scholar: A Unique Perspective of Behavioral Finance. *SSRN Electronic Journal*, March. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.685685>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior* (14th ed). New Jersey: Prentice Hall.
- Sari, A. A., Kirana, A. E. W., Susilowati, R. A. J., Hidayat, R., & Kusuma, I. R. (2024). Teori pengambilan keputusan: Peran emosi dalam pengambilan keputusan. *Musytari: Neraca Manajemen Ekonomi*, 9(11), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v9i11.6755>

- Sukmadinata, N., S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono. (2002). Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgawanto, F. H. (2023). *AKUNTANSI MANAJEMEN: Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusnaini, E., Hakiki, A., & Maryati, S. (2022). *Cognitive Style : Konsep dan Reviu Literatur Akuntansi*.